

PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

Dwi Astuti^{a*}, Mohammad Ridwanto^b

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus Jln.Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Indonesia

Email : dwiastuti@umkudus.ac.id

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi yang unik. Terjadi berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi: fisik, kognitif, psikologis, spiritual, maupun sosial dan ekonomi. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan psikologik dan sosial. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam- macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, dan melakukan senggam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kudus pada remaja putra dan putri kelas XI dengan memberikan pengarahan tentang perilaku seks bebas, bahaya seks bebas, dampak seks bebas dan cara menghindari seks bebas. Hasil yang diharapkan pada pengabdian ini modul tentang perilaku seks bebas bagi remaja, stker tentang tanda bahaya perilaku seks bebas.

Kata Kunci: Perilaku, Seks Bebas, Remaja

Abstract

Adolescence is a unique period of transition. There were various changes during this period. These changes include: physical, cognitive, psychological, spiritual, as well as social and economic. Physical changes occur faster than psychological and social changes. Sexual behavior in adolescents can be manifested in various behaviors, ranging from feelings of attraction, control, kissing on the cheek, hugging, kissing lips, holding breasts behind clothes, holding genitals on clothes, and having sex. This service activity was carried out at SMA Muhammadiyah Kudus for young men and women of class XI by providing guidance on the dangers of free sex, the dangers of free sex, the impact of free sex and how to avoid free sex. The expected result of this service is a module on free sex behavior for adolescents, a test for the danger signs of free sex behavior.

Keywords: Behavior, Free Sex, Teenagers

I. PENDAHULUAN

A. Analisa situasi

Masa remaja adalah masa transisi yang unik. Terjadi berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi: fisik, kognitif, psikologis, spiritual, maupun sosial dan ekonomi.(Berck, 2012)(Pringle et al., 2017)

Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan psikologik dan sosial. Hal tersebut dapat membuat remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Hormon seksual sudah mulai berfungsi pada masa remaja. Hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan

remaja dan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik tersebut. Salah satu contoh perubahan fisik yang terjadi adalah semakin matangnya organ-organ reproduksi.(Pringle et al., 2017)(Bakti & Muliawati, 2014)

Kematangan biologis menyebabkan remaja memiliki dorongan - dorongan seksual. Akibatnya, timbul minat pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah seksual dan juga ketertarikan terhadap lawan jenis. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia

terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun.(Wati, 1930)(Santoso & Siswantara, 2020)

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, dan melakukan senggama.(Restiyana et al., 2020),(Nurdianti et al., 2021)

Pergaulan remaja perempuan dan remaja laki-laki menjadi sangat bebas, bahkan sampai pada tahap mengkhawatirkan. Seks bebas dan aktivitas seksual pranikah serta maraknya kriminalitas aborsi. Hal tersebut disebabkan karena perubahan zaman akibat masuknya budaya barat ke dalam budaya Indonesia.(Ulfa, 2013),(Ningrum et al., 1856)

Menurut CDC (*Center for Disease Control*), dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA di US tahun 2011, sekitar 47,4% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*), Sekitar 33,7% melakukan hubungan seksual dalam 3 bulan terakhir, 39,8% diantaranya tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual dan 76,7% tidak menggunakan pil KB untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan dating, dan 15,3% telah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih selama hidupnya.(Dalima Padut et al., 2021),(Okyere, 2011)

Di Indonesia, Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2017 menyebutkan bahwa prosentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada Wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%.(Yolanda et al., 2019)

Data terhadap 10.833 remaja laki-laki berusia 15 - 19 tahun didapatkan bahwa sekitar 72% sudah berpacaran, 92% sudah berciuman, 62% sudah pernah meraba-raba pasangan, 10,2% sudah pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan hasil survey

dari 9.344 remaja putrid yang berusia 15-19 tahun didapatkan data sekitar 77% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, 62% sudah pernah meraba-raba pasangan, 6,3% sudah pernah melakukan hubungan seksual.(Nurfadilah, 2020),(Dalima Padut et al., 2021)

Ada dua hal penting yang mendasari perilaku seksual pada remaja yaitu harapan untuk menikah dalam usia yang relatif kecil (umur 20 tahun) dan semakin derasnya arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja, terutama remaja di daerah perkotaan. Rangsangan tersebut mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.(Sugiyono, 2015),(Jayanti & Saputra Nasution, 2020)

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja adalah usia pubertas, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual.(Alfiyah et al., 2018),(Bakti & Muliawati, 2014)

B. Permasalahan

Pendidikan kesehatan pada remaja perlu dilakukan di SMA Muhammadiyah Kudus di Kabupaten Kudus ditemukan bahwa 3,3 persen dari 40 siswa kelas XI sudah melakukan hubungan seksual, dan dari informasi guru BK (bimbingan konseling) yang ditemui menyebutkan bahwa perilaku tersebut sudah dilakukan sejak siswa duduk di bangku SMP.

C. Solusi yang ditawarkan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kudus Kabupaten Kudus dengan memberikan Pendidikan kesehatan tentang perilaku seks bebas pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam berperilaku seks, cara menghindari, efek dari seks bebas.

D. Target Luaran

Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi

dan menghilangkan budaya tabu terhadap kesehatan reproduksi

2. Menghindari akses media yang berhubungan dengan pornografi serta mampu melakukan proteksi terhadap perilaku seksual pranikah melalui kegiatan yang positif.

II. PELAKSANAAN DAN METODE

A. Sasaran

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja putra dan putri di SMA Muhammadiyah Kudus Kelas XI Kabupaten Kudus

B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi dan demonstrasi kepada remaja tentang pengertian seks bebas, bahaya seks bebas, efek seks bebas dan cara menghindari seks bebas pada remaja.

C. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan masalah yang ada yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putra dan putri tentang seks bebas, bahaya seks bebas, dan cara menghindari seks bebas pada remaja di SMA Muhammadiyah Kudus Kelas XI di Kabupaten Kudus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai terlebih dahulu dengan pelaksanaan koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Wali Kelas XI, untuk kelancaran kegiatan dan mengoptimalkan partisipasi siswa terhadap kegiatan penyuluhan.

Melalui pemberian edukasi tentang perilaku seks bebas pada remaja dapat memberikan pemahaman, peningkatan pengetahuan remaja. Kondisi tersebut didukung oleh guru BK terkait siswanya yang

pernah melakukan perilaku seks bebas seperti berpacaran, bahkan ada yang sudah melakukan seks pranikah.

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya perilaku seks bebas bagi remaja dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi yang lebih baik bagi remaja tentang perilaku seks untuk pencegahan hamil sebelum menikah.

Setelah diberikan edukasi tentang bahaya perilaku seks bebas bagi remaja dilakukan evaluasi pengetahuan remaja terkait dampak perilaku seks bebas bagi remaja. Berdasarkan hasil evaluasi banyak peserta yang antusias untuk bertanya dan mengalami peningkatan pengetahuan terkait bahaya perilaku seks bebas bagi remaja. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan ini juga diberikan trik-trik bagaimana cara menghindari seks bebas.





B. Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan dari Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Wali kelas yang telah ikut memfasilitasi pelaksanaan untuk berkomunikasi dengan siswa- siswi di Kelas XI, sehingga siswa dapat berpartisipasi dengan optimal dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari adanya kendala seperti peserta kesulitan focus pada materi dikarenakan anak- anak malu mengungkapkan perasaannya masing- masing.

III. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait pengetahuan seks bebas bagi remaja di SMA Muhammadiyah Kudus
2. Prioritas masalah berdasarkan hasil pendataan yaitu menurunnya angka perilaku seks bebas pada remaja
3. Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>

- Bakti, M., & Muliawati, S. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 4(2), 44–56.
- Berck, E. . (2012). *Dari Prenatal Sampai Remaja*. Pustaka Pelajar.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Stikessantupaulus.E-Journal.Id*, 6(1), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>
- Jayanti, R., & Saputra Nasution, A. (2020). Analysis of Adolescent Sexual Behavior in Bogor Taruna Terpadu Borcess Middle School. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 43–51. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.43-51>
- Ningrum, P., Kusbaryanto, K., & Brawijaya, J. (1856). *Factors influence sexual behavior in adolescent: a literature review*. 7642, 119–127.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Smk Mjps 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- Nurfadilah, N. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah di Mahasiswa*. 8(1), 31–36. http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19881%0Ahttp://repository.uin-alauddin.ac.id/19881/1/NURFADILAH_70300116049.pdf
- Okyere, E. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, June, 53.
- Pringle, J., Mills, K. L., McAteer, J., Jepson, R., Hogg, E., Anand, N., & Blakemore, S. J. (2017). The physiology of adolescent sexual behaviour: A systematic review.

Cogent Social Sciences, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2017.1368858>

Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49–57.
<https://doi.org/10.47679/jopp.12502019>

Santoso, S., & Siswantara, P. (2020). Adolescents' knowledge and attitude before and after exposure to media of youth sexual behavior in Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 2338–2342.
<https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10784>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfa Beta.

Ulfa, R. R. M. (2013). Efektivitas Pemberian Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Universitas Jember*.

Wati, Y. S. (1930). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 79–90.
<https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.534>

Yolanda, R., Kurniadi, A., & Nugroho, T. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78>